

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penerapan senam otak yang dilakukan pada 25 April-1 Mei 2026 pada lansia dengan demensia di Wisma Balekambang dan Wisma Jolotundo BPSTW Abiyoso dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan proses asuhan keperawatan dilakukan selama 3 kali terapi.

Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026, hasil pengkajian diperoleh data bahwa kedua klien mengalami gangguan fungsi kognitif serta demensia yang ditandai dengan penurunan daya ingat, kesulitan berkonsentrasi, dan mudah lupa terhadap informasi baru yang diterima, serta adanya perubahan perilaku seperti pendiam, mudah marah dan merasa sedih tiba-tiba. Berdasarkan pengkajian dan analisis data dapat ditegakkan diagnosis keperawatan pada klien 1 yaitu gangguan memori, coping tidak efektif, dan gangguan mobilitas fisik, sedangkan pada klien 2 yaitu gangguan memori, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik. Perencanaan keperawatan dari kasus tersebut sesuai masalah masing masing yaitu penerapan terapi senam otak (*brain gym*), promosi coping, dukungan tidur, dan dukungan mobilisasi.

2. Hasil studi kasus penerapan senam otak (*brain gym*) pada kedua klien menunjukkan adanya perubahan kemampuan fungsi kognitif setelah dilakukan intervensi. Klien 1 menunjukkan peningkatan kemampuan unsur

perhatian dan kalkulasi. Sedangkan pada klien 2 menunjukkan peningkatan kemampuan pada unsur orientasi. Perbedaan respon kedua klien dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, dan keaktifan klien dalam mengikuti terapi. Klien 2 memiliki riwayat hipertensi yang dapat memengaruhi penurunan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, dimana klien 1 memiliki pendidikan terakhir sarjana sedangkan klien 2 hanya menempuh pendidikan sekolah dasar. Faktor lain yang turut memengaruhi yaitu partisipasi klien selama pelaksanaan terapi, dimana klien 1 lebih antusias, aktif mengikuti arahan, dan rutin mengikuti kegiatan yang diberikan, sedangkan klien 2 cenderung pasif dan memerlukan motivasi serta arahan berulang saat melakukan gerakan senam otak.

3. Penerapan terapi senam otak (*brain gym*) dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, penulis memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait dalam studi kasus ini sebagai berikut :

1. Bagi Klien

Lansia dianjurkan melakukan senam otak (*brain gym*) secara rutin karena praktis dan mudah dilakukan sebagai upaya pengendalian dan meningkatkan fungsi kognitif

2. Bagi Perawat

Perawat BPSTW Abiyoso disarankan tetap mendampingi serta memberikan dukungan kepada lansia dalam melakukan latihan senam otak (*brain gym*) secara rutin agar tujuan pelaksanaan senam otak dapat dicapai dengan optimal.

3. Bagi BPSTW Abiyoso

Pihak BPSTW Abiyoso diharapkan dapat memanfaatkan senam otak (*brain gym*) sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diterapkan pada lansia dengan demensia untuk membantu mengendalikan gangguan fungsi kognitif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian terkait efektivitas penerapan senam otak terhadap fungsi kognitif lansia dengan demensia